

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam menyelesaikan suatu masalah atau permasalahan yang dihadapi metodologi penelitian mempunyai peranan yang sangat penting dalam penelitian ilmiah disini diperlukan suatu metode yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti sebelumnya, sehingga memperoleh hasil yang diharapkan.

Metode dirasakan perlu guna memperoleh data yang akurat dan pengembangan pengetahuan serta menguji suatu kebenaran di dalam pengetahuan tersebut dan ini akan menentukan nilai ilmiah atau tidak nya suatu hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

Menurut Husaini Usman (2008:131) “metode deskriptif pendekatan korelasional adalah merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dua variabel atau lebih dan untuk mengetahui berapa besarnya sumbangan (kontribusi) variabel terikat (*independent variable*) atau X terhadap variabel bebasnya (*dependent variable*) atau Y.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif pendekatan korelasional karena dalam penelitian ini mendeskripsikan keadaan yang terjadi pada saat sekarang. Menurut penulis, penggunaan

metode deskriptif pendekatan korelasional sangat tepat sebab sasaran kajian penelitian ini berupa pengaruh penguasaan konsep diri terhadap tingkat penyesuaian diri siswa kelas X SMA Negeri 10 Bandar Lampung.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan salah satu komponen terpenting dalam penelitian, mengingat populasi akan menentukan validitas data dalam penelitian. Menurut Hadari Nawawi (1991 : 141) “populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri manusia, hewan, benda-benda, tumbuhan, fenomena, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian”.

Dalam penelitian ini menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012. Adapun data jumlah siswa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Daftar Jumlah Siswa Kelas X di SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	X.1	21	18	39
2.	X.2	21	18	39
3.	X.3	19	19	38
4.	X.4	24	16	40
5.	X.5	21	18	39
6.	X.6	23	17	40
7.	X.7	19	20	39
Jumlah		148	126	274

Sumber : Data Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012

2. Sampel

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel acak berdasarkan proporsi masing-masing kelas (*proportional random Sampling*) sehingga dari 274 orang siswa memperoleh kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian.

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:12) apabila subyek penelitian kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Berdasarkan pendapat di atas, karena populasi dalam penelitian ini lebih dari seratus, maka sampel yang diambil sebanyak 25 % dari 274 siswa kelas X SMA Negeri 10 Bandar Lampung dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 68 siswa.

Tabel 3. Daftar Jumlah Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Sampel (25%)
1.	X.1	39	$39 \times 25 \% = 10$ Siswa
2.	X.2	39	$39 \times 25 \% = 10$ Siswa
3.	X.3	38	$38 \times 25 \% = 8$ Siswa
4.	X.4	40	$40 \times 25 \% = 10$ Siswa
5.	X.5	39	$39 \times 25 \% = 10$ Siswa
6.	X.6	40	$40 \times 25 \% = 10$ Siswa
7.	X.7	39	$39 \times 25 \% = 10$ Siswa
Jumlah		274	68 Siswa

Sumber : Data Primer

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Suatu variabel penelitian terkandung konsep yang dapat dilihat dan diukur. Variabel sebagai kondisi-kondisi yang oleh peneliti dimanipulasikan, dikontrol, atau diobservasikan dalam suatu penelitian dan segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian serta meliputi faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti (Usman Rianse, 2009:81).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Variabel yang mempengaruhi atau disebut juga variabel bebas (X) adalah penguasaan diri.
- b. Variabel yang dipengaruhi atau yang disebut dengan variabel terikat (Y) dalam hal ini adalah tingkat penyesuaian diri di lingkungan belajar.

2. Definisi Operasional Variabel dan Indikatornya

Untuk memahami objek permasalahan dalam penelitian ini secara jelas maka diperlukan pendefinisian variabel secara operasional :

- a. Konsep diri

Konsep diri merupakan persepsi siswa mengenai dirinya sendiri berdasarkan keyakinan, pandangan, dan penilaian terhadap suatu objek.

- b. Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri merupakan penilaian siswa atas kemampuan menerima dan kondisi lingkungan belajar di sekolah.

D. Rencana Pengukuran Variabel

Dalam pengukuran variabel dilakukan dengan melihat rata-rata mata pelajaran dengan kriteria pengukuran sebagai berikut :

1. Penguasaan Konsep Diri

Penguasaan konsep diri diukur dengan indikator-indikator seperti keyakinan, pandangan, dan penilaian dengan ukuran tidak baik, kurang baik, baik.

2. Tingkat Penyesuaian Diri

Tingkat penyesuaian diri diukur dengan indikator-indikator menerima perubahan dan mengatasi perubahan dengan ukuran tinggi, sedang, rendah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk melengkapi penelitian ini, maka digunakan beberapa teknik pengumpulan data, hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang lengkap dan valid, yang nantinya dapat mendukung keberhasilan dalam penelitian ini.

1. Teknik Pokok

Teknik pokok dalam penelitian ini adalah angket atau kuisisioner. Teknik angket ini digunakan untuk mendapatkan data primer tentang pengaruh penguasaan konsep diri terhadap tingkat penyesuaian diri siswa dalam lingkungan belajar di SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012. Adapun jenis angket dalam penelitian ini adalah angket

tertutup. Setiap item memiliki tiga alternatif jawaban yaitu : (a), (b), (c), dengan pemberian skor diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Jika siswa memilih alternatif jawaban yang digolongkan paling baik diberi skor 3
- b. Jika siswa memilih alternatif jawaban yang digolongkan sedang diberi skor 2
- c. Jika siswa memilih alternatif jawaban yang dianggap rendah diberi skor 1

2. Teknik Penunjang

Teknik penunjang dalam penelitian ini adalah wawancara, studi pustaka, dan teknik dokumentasi. Teknik-teknik tersebut digunakan untuk mendapatkan data pelengkap berupa informasi-informasi yang hasilnya tidak dianalisis.

a. Teknik Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi-informasi tambahan yang dirasakan perlu untuk menunjang data penelitian. Wawancara dilakukan terhadap beberapa siswa SMA Negeri 10 Bandar Lampung.

b. Studi Pustaka

Teknik ini digunakan untuk mencari data dan informasi teoritis dalam menunjang penelitian yang berkenaan dengan masalah penelitian, dengan cara mempelajari berbagai macam buku, media massa, dan sumber lainnya yang berhubungan dengan permasalahan.

c. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data-data sekunder yang berhubungan dengan penelitian ini.

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas adalah suatu tindakan yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu alat pengukur sesuai pendapat Usman Rianse (2009:160) bahwa “alat pengukur dikatakan valid atau jitu jika mampu memberikan skor yang akurat-teliti yaitu mampu secara cermat menunjukkan ukuran besar-kecilnya dan gradasi dari suatu gejala”.

Dalam penelitian ini menentukan validitas item soal dilakukan kontrol langsung terhadap teori-teori yang melahirkan indikator-indikator yang dipakai. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *logical validity* yaitu dengan mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing, berdasarkan konsultasi tersebut diadakan revisi sesuai dengan keperluan.

2. Reliabilitas

Menurut Suharsimi Arikunto (1998:160), “Reliabilitas menunjukkan pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”.

Untuk menguji apakah alat ukur bisa dipakai atau tidak, maka dapat diadakan uji coba angket dengan teknik belah dua yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Uji coba dengan 10 orang di luar responden
- b. Mengelompokkan item ganjil dan item genap
- c. Kemudian hasil item ganjil dan item genap dikorelasikan ke dalam

rumus *Product Moment* yaitu :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antar gejala x dan gejala y (product moment)

x = variabel bebas

y = variabel terikat

xy = jumlah responden

n = jumlah sampel

(Usman Rianse, 2009 : 167)

- d. Untuk reabilitas angket dengan menggunakan rumus Sperman Brown :

$$r_{xy} = \frac{2 (rgg)}{1 + (rgg)}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien reabilitas seluruh tes

rgg = koefisien korelasi item ganjil dan genap

(Sutrisno Hadi, 1981 : 37)

- e. Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan tingkat reliabilitas sebagai berikut :

Antara 0,90 – 1,00 : Reabilitas tinggi

Antara 0,50 – 0,89 : Reabilitas sedang

Antara 0,00 – 0,49 : Reabilitas rendah

(Suharsimi Arikunto, 1998 : 78)

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan setelah data terkumpul yaitu dengan mengidentifikasi data, menyeleksi dan selanjutnya dilakukan klasifikasi data kemudian menyusun data. Adapun tekniknya sebagai berikut ;
Menentukan klasifikasi skor menggunakan rumus interval, yaitu :

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

I = Interval
 NT = Nilai Tertinggi
 NR = Nilai Terendah
 (Sutrisno Hadi, 1986:12)

Setelah itu maka dikelompokkan menggunakan rumus persentase dengan yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi (1998:39) yaitu :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Dimana :

P = Persentase

F = Frekuensi pada klasifikasi atau kategori variasi

N = Jumlah frekuensi dari seluruh klasifikasi atau kategori variasi

Untuk menafsirkan banyaknya persentase (Suharsimi Arikunto, 1998 : 196) yang diperoleh digunakan kriteria sebagai berikut :

76% - 100% = Baik

56% - 76% = Cukup Baik

40% - 55% = Kurang Baik

Pengujian keeratan hubungan dilakukan dengan menggunakan rumus *Chi Kuadrat*, sebagai berikut :

$$x^2 = \sum_{i=1}^b \sum_{j=1}^k \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

Keterangan :

x^2 : Chi Kuadrat

$\sum_{i=1}^b$: jumlah baris

$\sum_{j=1}^k$: jumlah kolom

O_{ij} : Banyaknya data yang diharapkan terjadi

E_{ij} : Banyaknya data hasil pengamatan

(Sudjana, 1996 : 280)

Dengan kriteria uji sebagai berikut :

- Jika x^2 hitung lebih besar atau sama dengan x^2 tabel dengan taraf signifikan 5% maka hipotesis diterima.
- Jika x^2 hitung lebih kecil atau sama dengan x^2 tabel dengan taraf signifikan 5% maka hipotesis ditolak.

Kemudian data diuji dengan menggunakan rumus koefisien korelasi kontingensi sebagai berikut :

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + n}}$$

Keterangan :

c = koefisien kontingensi

x^2 = Chi Kuadrat

n = Jumlah sampel

(Sudjana, 1996 : 280).

Agar harga C yang diperoleh dapat digunakan untuk menilai derajat asosiasi faktor-faktor, maka harga C dibandingkan dengan koefisien kontingensi maksimum dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{M-1}{M}}$$

Keterangan :

C_{maks} = koefisien kontingensi maksimum
M = Harga minimum antara banyaknya baris dan kolom dengan kriteria uji pengaruh makin dekat harga C_{maks} makin besar derajat asosiasi antara faktor.

(Sutrisno Hadi, 1989 : 317)

Mengetahui derajat keeratan hubungan dapat dilihat pada kriteria keeratan hubungan, sebagai berikut :

0,90 – 1,00 : Hubungan sangat tinggi

0,50 – 0,89 : Hubungan tinggi

0,21 – 0,49 : Hubungan sedang

0,00 – 0,20 : Hubungan rendah

(Sutrisno Hadi, 1986 : 273)